BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ada sebuah materi tentang teks anekdot. Anekdot merupakan suatu cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat, yang menjadi pelaku atau paritisipan di dalamnya pun tidak harus orang penting (Prasetyo, 2012: 215). Pengertian anekdot menurut definisi para ahli mengatakan bahwa teks anekdot adalah cerita singkat mengandung canda tawa (lucu) atau menarik. Yang menggambarkan kejadian, seseorang atau terhadap gagasan tertentu (Bella, 2012: 204). Teks anekdot adalah sebuah teks cerita yang memiliki sifat luci dan juga bertujuan untuk menyindir seseorang atau kebiasaan yang buruk. (Mayora,2012: 205), Teks anekdot adalah sebuah cerita yang terinspirasi dari fakta, memiliki sifat lucu atau mengandung humor dan juga diikuti dengan kritikan halus atau arti tersirat positif yang lain.

Menurut Roma (2019: 21), kemampuan siswa dalam memahami teks sangat sulit jika siswa disuruh menentukan topik, isi, struktur, kaidah dan kebahasaan teks anekdot. Banyak siswa mengatakan memahami teks anekdot sangatlah sulit. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat penelitian awal hanya sebesar 62,28 atau dibawah kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ketidak tepatan guru menggunakan metode pembelajaran, guru lebih banyak berteori dan kurang memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam memahami teks anekdot.

Penelitian yang dilakukan oleh Fheti (2018: 6) berpendapat bahwa dalam menganalisis kemampuan siswa pada teks anekdot masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan struktur teks anekdot yang membuat siswa merasa kesulitan ketika menyusun teks anekdot. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X masih rendah dan belum memahami struktur teks anekdot.

Penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018:17), bahwa Penelitian ini mendeskripsikan (1) kesulitan belajar keterampilan menulis teks anekdot dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Medan tahun pelajaran 2017/2018 dan (2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar keterampilan menulis teks anekdot dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Medan tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 dan guru bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalamketerampilan menulis teks anekdot. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada tujuh kesulitan belajar dalam menulis teks anekdot yang dialami oleh siswa kelas X IPS 2. Kesulitan tersebut yaitu (a) kesulitan dalam menentukan tema yang menarik, (b) kesulitan mengawali dan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah teks (c) kesulitan mencari inspirasi karena siswa sering merasa "buntu" di tengah jalan, (d) kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan, (e) kurang memahami mengenai struktur teks anekdot, (f) kesulitan mengunakan bahasa yang santun, dan (g) kesulitan menentukan kata sindiran yang sesuai dan tepat. (2) ada tiga faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar. (a) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (b) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan (c) faktor dari yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Secara umum, siswa memiliki kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar dalam keterampilan menulis teks anekdot. Dengan adanya kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar tersebut, guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dan mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Garin Akbar (2019: 75) berpendapat bahwa Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil pemahaman struktur teks Anekdot (X1) yaitu kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 37,5%, kategori baik sebanyak 11 siswa atau 34,375%, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 18,75%, dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 9,375% Pemahaman struktur teks Anekdot oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan cenderung baik dengan nilai rata-rata 77,66 dan standar deviasi 9,502, hal ini menunjukkan bahwa siswa

sudah memahami struktur teks anekdot sudah sangat baik. Seperti yang kita ketahui struktur dari teks anekdot adalah “abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda”. Tetapi masih ada siswa yang tidak dapat menemukan struktur secara lengkap. Pada tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa, pemahaman struktur teks Anekdot (X1) didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik, yakni mencapai 12 siswa (37,5), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 11 siswa (34,375), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 6 orang (18.75), siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (9,375). Siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman struktur teks Anekdot pada bagian abstraksi. Selanjutnya Pembahasan analisis uji normalitas, pemahaman struktur teks Anekdot.

Penelitian yang dilakukan oleh Shela (2018:4) berpendapat bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menciptakan teks anekdot dari segi struktur dan ciri kebahasaan siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sebanyak 34 teks anekdot siswa kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Hasil menunjukkan ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot tergolong kurang. Pada tabel distribusi presentase dilihat dari 34 teks anekdot siswa yang dijadikan sumber data penelitian, hanya 4 (11,77%) siswa berada pada rentang 85-100 termasuk dalam kategori sangat baik, 13 (38,24%) siswa berada pada rentang 70-84 termasuk dalam kategori baik, 16 (47,05%) siswa berada pada rentang 55-69 termasuk dalam kategori cukup, dan 1 (2,94%) siswa berada dalam kategori kurang. Berdasarkan pengamatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih di bawah kategori baik atau kurang. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih tergolong kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot, sehingga pemahaman akan struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot yang baik dan benar masih rendah. Hal ini yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan.

Alasan dilakukannya penelitian ini yaitu bertujuan untuk menganalis struktur teks anekdot yang ditulis oleh siswa kelas X SMAN 3 Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks anekdot yang ditulis oleh siswa kelas X SMAN 3 Cirebon?
2. Bagaimana ciri kebahasaan pada teks anakdot yang ditulis oleh siswa kelas X SMAN 3 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur teks anekdot yang ditulis oleh siswa kelas X SMAN 3 Cirebon.
2. Mendeskripsikan ciri kebahasaan teks anekdot yang ditulis oleh siswa kelas X SMAN 3 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Siswa

      Agar siswa mampu menyusun teks anekdot sesuai dengan strukturnya dan mudah untuk dipahami oleh guru maupun pembaca. Siswa juga dapat berkreasi, inovatif dan kreatif dalam menciptakan teks anekdot maupun menyusun teks anekdot.

   b. Guru

      Diharapkan agar guru dapat memberikan masukan mengenai materi tentang struktur pada teks anekdot. Guru juga dapat menjadikan

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

teks anekdot sebagai suatu penilaian untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam membuat teks anekdot berdasarkan strukturnya.

c. Peneliti

Agar peneliti membaca dan memahami teks anekdot yang dibuat oleh siswa kemudian memberikan saran mengenai teks anekdot yang telah dibuat oleh siswa. Peneliti juga mampu membuat atau menyusun teks anekdot berdasarkan strukturnya.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON